Jauhi Sumber Kesalahan

[Indonesia – Indonesian –إندونيسي]

Ummu Ishaq al-Atsariyah

Editor : Eko Haryanto Abu Ziyad

2013 - 1434

IslamHouse.com

احذر مواقع الزلات

« باللغة الإندونيسية »

أم اسحاق الأثرية

مراجعة: أبو زياد إيكو هاريانتو

2013 - 1434

IslamHouse.com

Jauhi Sumber Kesalahan

Segala puji hanya untuk Allah Ta'ala, shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad *Shalallahu'alaihi wa sallam* beserta keluarga dan seluruh sahabatnya.

Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menciptakan makhluk -Nya untuk selalu taat kepada -Nya, dalam keadaan -Dia tidak butuh kepada apa pun dan siapa pun, baik itu makhluk yang disebut malaikat, jin, maupun manusia. Dari tiga jenis makhluk yang disebutkan ini, jenis malaikat tidaklah diberi bagian untuk durhaka kepada -Nya, karena malaikat adalah makhluk yang diciptakan untuk senantiasa taat, tunduk, patuh, dan selalu beribadah kepada -Nya, sebagaimana Allah *Shubhanahu wa ta'alla* sifatkan mereka dalam al-Qur'an,

قال الله تعالى: ﴿ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَـٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦ ﴾ [التحريم: ٦]

"Mereka tidak pernah bermaksiat kepada Allah dalam apa yang Allah perintahkan kepada mereka dan mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (at-Tahrim: 6).

Tertinggal dua jenis makhluk yang dari keduanyalah terjadi kedurhakaan dan kemaksiatan kepada Rabbul Alamin, manusia dan jin. Memang kepada keduanyalah dibebankan taklif, beban-beban syariat, yang bila keduanya mau menjalankannya dengan baik selama hidup di dunia, kelak akan mendapatkan kenikmatan abadi yang tiada tara. Sebaliknya, apabila keduanya enggan menjalankannya, niscaya kesengsaraan dan derita tiada terkira telah menanti.

Allah *Shubhanahu wa ta'alla* ciptakan manusia dan jin, secara syar'i untuk beribadah kepada -Nya, sebagaimana dalam Tanzil -Nya yang agung,

قال الله تعالى: ﴿وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦﴾ [الذاريات: ٥٦]

"Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada -Ku." (adz-Dzariyat: 56).

Di antara manusia dan jin ada yang menjadi hamba Allah *Shubhanahu wa ta'alla* yang taat, namun lebih banyak lagi yang durhaka dengan kehendak dan hikmah Allah *Shubhanahu wa ta'alla* yang agung serta keadilan -Nya. Kedurhakaan dan kemaksiatan yang diperbuat dua makhluk yang diistilahkan tsaqalain (dua yang berat) ini terus saja terjadi di

muka bumi. Banyak dan tiada terhitung pelanggaran yang mereka lakukan. Namun disebutkan pokok atau awal dari kesalahan makhluk itu ada tiga: ambisi, hasad/iri dengki, dan kibr/sombong.

1. Ambisi

   Merasa tidak puas dengan apa yang telah diperoleh dan terus ingin menambah dan menambah. Karena sifat inilah, dengan kehendak Allah *Shubhanahu wa ta'alla* dan hikmah-Nya, bapak kita Adam *Alaihissalam* dikeluarkan dari jannah (surga) untuk kemudian turun ke bumi sebagai negeri yang memang telah dipersiapkan untuk dihuni bangsa manusia. Iblis yang menyimpan dendam kesumat kepada Adam *Alaihissalam* berusaha menggelincirkan Adam dan Hawa dengan tipu muslihatnya, tatkala ia melihat ambisi Adam *Alaihissalam* untuk tetap abadi di surga guna terus merasakan kenikmatan tiada tara. Sebelumnya Allah *Shubhanahu wa ta'alla* telah bertitah kepada nya,

قال الله تعالى: ﴿ وَقُلْنَا يَٰٓـَٔادَمُ ٱسْكُنْ أَنتَ وَزَوْجُكَ ٱلْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَٰذِهِ ٱلشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٣٥﴾ ﴾ [البقرة:٣٥]

Dan Kami berfirman, "Wahai Adam, tinggallah kamu dan istrimu di surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik di mana saja yang kalian berdua sukai, namun janganlah kalian berdua mendekati pohon ini, yang menyebabkan kalian berdua termasuk orang-orang yang zalim." (al-Baqarah: 35)

قال الله تعالى: ﴿ فَقُلْنَا يَـٰٓـَٔادَمُ إِنَّ هَـٰذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكُمَا مِنَ ٱلْجَنَّةِ فَتَشْقَىٰٓ ١١٧ إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ ١١٨ ﴾ [طه:١١٨ - ١١٧]

Maka Kami berkata, "Wahai Adam, sesungguhnya Iblis ini adalah musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kalian berdua dari surga, yang menyebabkan kamu celaka. Sungguh di dalam surga ini kamu tidak akan kelaparan dan tidak akan telanjang." (Thaha: 117—118)

Iblis, nenek moyang para setan, pun melancarkan makar busuknya terhadap kedua bapak dan ibunya manusia ini.

Maka setan membisikkan pikiran jelek kepada keduanya untuk menampakkan kepada keduanya apa yang tertutup dari mereka yaitu aurat keduanya.

قال الله تعالى: ﴿ وَقَالَ مَا نَهَىٰكُمَا رَبُّكُمَا عَنْ هَٰذِهِ ٱلشَّجَرَةِ إِلَّآ أَن تَكُونَا مَلَكَيْنِ أَوْ تَكُونَا مِنَ ٱلْخَٰلِدِينَ ﴿٢٠﴾ ﴾ [الأعراف:٢٠]

Allah berfirman: "Dan setan berkata: Rabb kalian berdua tidaklah melarang kalian dari mendekati pohon ini, melainkan supaya kalian berdua tidak menjadi malaikat atau tidak menjadi orang yang kekal di dalam surga. " (al-A'raf: 20)

قال الله تعالى: ﴿ فَوَسْوَسَ إِلَيْهِ ٱلشَّيْطَٰنُ قَالَ يَٰٓـَٔادَمُ هَلْ أَدُلُّكَ عَلَىٰ شَجَرَةِ ٱلْخُلْدِ وَمُلْكٍ لَّا يَبْلَىٰ ﴿١٢٠﴾ ﴾ [طه:١٢٠]

Kemudian setan membisikkan pikiran jelek kepada Adam, dengan berkata, "Wahai Adam, maukah aku tunjukkan kepadamu pohon khuldi5 (pohon kekekalan) dan kerajaan yang tidak akan binasa?" (Thaha: 120).

Pada akhirnya, karena ingin kekal di dalam surga jatuhlah Adam dalam tipu daya setan. Maka setan membujuk keduanya (untuk memakan buah itu) dengan tipu daya. Tatkala keduanya telah merasa buah dari pohon terlarang itu, tampaklah bagi keduanya aurat keduanya, dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun surga. Kemudian Rabb keduanya menyeru,

قال الله تعالى: ﴿ فَوَسْوَسَ لَهُمَا ٱلشَّيْطَٰنُ لِيُبْدِيَ لَهُمَا مَا وُۥرِيَ عَنْهُمَا مِن سَوْءَٰتِهِمَا وَقَالَ مَا نَهَىٰكُمَا رَبُّكُمَا عَنْ هَٰذِهِ ٱلشَّجَرَةِ إِلَّآ أَن تَكُونَا مَلَكَيْنِ أَوْ تَكُونَا مِنَ ٱلْخَٰلِدِينَ ﴿٢٠﴾ ﴾ [الأعراف:٢٢]

"Bukankah Aku telah melarang kalian berdua dari pohon itu dan Aku katakan kepada kalian berdua, 'Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi kalian berdua?'." (al-A'raf: 22)

Karena kesalahan tersebut, Adam dan Hawa akhirnya diturunkan ke bumi, tidak lagi menghuni surga nan bergelimang kenikmatan, setelah Allah *Shubhanahu wa ta'alla*menerima taubat keduanya.

2. Hasad atau Dengki

Hasad adalah tidak suka terhadap nikmat yang Allah *Shubhanahu wa ta'alla* berikan kepada orang lain, sama saja apakah disertai keinginan hilangnya nikmat tersebut dari orang yang didengki ataupun tidak, demikian disebutkan oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah. Karena sifat buruk ini, terjadilah permusuhan di antara dua

putra Adam. Tatkala keduanya mempersembahkan kurban sebagai amalan taqarrub kepada Rabbul Alamin, hanya kurban salah satunya yang diterima, sementara itu yang satu lagi ditolak. Irilah anak Adam yang ditolak kurbannya terhadap saudaranya sehingga akhirnya ia tega membunuhnya. Terjadilah pembunuhan pertama di muka bumi. Akibat sifat apa? Ya, iri dengki atau hasad. Allah *Shubhanahu wa ta'alla* mengabadikan kisah pembunuhan tersebut dalam Tanzil -Nya, Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putra Adam menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan kurban, maka diterima dari salah seorang mereka dan tidak diterima dari yang lain. Yang tidak diterima berkata, "Aku pasti akan membunuhmu!" Berkata yang diterima kurbannya,

قال الله تعالى: ﴿ لَئِنۢ بَسَطتَ إِلَيَّ يَدَكَ لِتَقۡتُلَنِي مَآ أَنَا۠ بِبَاسِطٖ يَدِيَ إِلَيۡكَ لِأَقۡتُلَكَۖ إِنِّيٓ أَخَافُ ٱللَّهَ رَبَّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٢٨ إِنِّيٓ أُرِيدُ أَن تَبُوٓأَ بِإِثۡمِي وَإِثۡمِكَ فَتَكُونَ مِنۡ أَصۡحَٰبِ ٱلنَّارِۚ وَذَٰلِكَ جَزَٰٓؤُاْ ٱلظَّٰلِمِينَ ٢٩ فَطَوَّعَتۡ لَهُۥ نَفۡسُهُۥ قَتۡلَ أَخِيهِ فَقَتَلَهُۥ فَأَصۡبَحَ مِنَ ٱلۡخَٰسِرِينَ ٣٠ ﴾ [المائدة:٣٠-٢٧]

"Sungguh Allah hanya menerima kurban dari orang-orang yang bertakwa. Sungguh kalau kamu menggerakkan

tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Sesungguhnya aku takut kepada Allah, Rabb semesta alam. Sungguh aku ingin agar kamu kembali dengan membawa dosa membunuhku dan dosamu sendiri, maka kamu akan menjadi penghuni neraka, dan yang demikian itulah pembalasan bagi orang-orang yang zalim." Maka hawa nafsu yang tidak diterima kurbannya menjadikannya menganggap mudah membunuh saudaranya, sebab itu dibunuhnyalah saudaranya maka jadilah dia seorang di antara orang-orang yang merugi. (al-Maidah: 27—30).

Hasad juga merupakan perangai musuh kita al-maghdhubi 'alaihim, yaitu orang-orang Yahudi, yang dalam shalat saat membaca al-Fatihah kita selalu berlindung dari mengikuti jalan mereka. Allah *Shubhanahu wa ta'alla* berfirman tentang Yahudi,

قال الله تعالى: ﴿ أَمۡ يَحۡسُدُونَ ٱلنَّاسَ عَلَىٰ مَآ ءَاتَىٰهُمُ ٱللَّهُ مِن فَضۡلِهِۦۖ فَقَدۡ ءَاتَيۡنَآ ءَالَ إِبۡرَٰهِيمَ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَءَاتَيۡنَٰهُم مُّلۡكًا عَظِيمًا ٥٤ ﴾ [النساء:٥٤]

"Apakah mereka hasad terhadap manusia atas nikmat keutamaan yang Allah berikan kepadanya?" (an-Nisa: 54).

Ketika kita dapati perasaan hasad ini dalam hati kita maka tahanlah lisan dan perbuatan kita, jangan kita munculkan

apa yang tersimpan dalam dada. Berusahalah menghilangkan rasa tidak suka tersebut. Berdoalah agar Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menambahkan keutamaan -Nya kepadanya (orang yang didengki) dan Dia memberimu sesuatu yang lebih utama darinya.

3. Sombong

Rasulullah *Shalallahu 'alihi wa sallam* menerangkan tentang kibr atau sombong dengan sabdanya,

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « الْكِبْرُ بَطَرُ الْحَقِّ وَغَمْطُ النَّاسِ » [رواه مسلم]

"Sombong adalah menolak kebenaran dan merendahkan manusia." (HR. Muslim).

Karena kesombongan, Iblis jatuh dalam kekafiran. Kisahnya, tatkala Allah *Shubhanahu wa ta'alla* memerintahkan para malaikat dan ikut bergabung bersama mereka si Iblis, untuk sujud penghormatan kepada Adam, maka seluruh malaikat sujud sebagai kepatuhan terhadap perintah Allah *Shubhanahu wa ta'alla*. Namun Iblis enggan, dengan congkaknya ia menolak, beralasan ia lebih baik daripada Adam karena ia diciptakan dari api sedangkan Adam dari

tanah. Murkalah Rabbul Alamin kepadanya dan diusirlah dia dari surga. Allah *Shubhanahu wa ta'alla* berfirman menceritakan kesombongan Iblis, dan ingatlah ketika Allah berfirman kepada para malaikat,

قال الله تعالى: ﴿ وَإِذۡ قُلۡنَا لِلۡمَلَٰٓئِكَةِ ٱسۡجُدُواْ لِأٓدَمَ فَسَجَدُوٓاْ إِلَّآ إِبۡلِيسَ أَبَىٰ وَٱسۡتَكۡبَرَ وَكَانَ مِنَ ٱلۡكَٰفِرِينَ ٣٤ ﴾ [البقرة:٣٤]

"Sujudlah kalian sebagai penghormatan kepada Adam!" Maka mereka semua sujud, kecuali Iblis, dia enggan dan sombong, dan jadilah dia termasuk orang-orang kafir. (al-Baqarah: 34).

Al-Hafizh Ibnu Katsir mengatakan bahwa Iblis musuh Allah *Shubhanahu wa ta'alla* hasad kepada Adam *Alaihissalam* dengan kemuliaan yang Allah *Shubhanahu wa ta'alla* berikan kepada Adam. Ia mengatakan dirinya dari api lebih baik daripada Adam yang diciptakan dari tanah. Jadilah kesombongan sebagai awal dosa yang diperbuat oleh makhluk. Rasulullah *Shalallahu 'alihi wa sallam* telah mengancam orang yang sombong dalam sabdanya:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ مِنْ كِبْرٍ » [رواه مسلم]

“Tidak akan masuk surga orang yang di hatinya ada kesombongan walau seberat semut yang kecil.” (HR. Muslim).

Maka hendaklah kita membuang rasa sombong ini dari hati kita dengan cepat menerima kebenaran, sesuai ataupun tidak dengan hawa nafsu kita, dan hargailah hamba-hamba Allah *Shubhanahu wa ta’alla*, jangan mengangkat diri di hadapan mereka, namun tawadhu’lah.

Demikianlah keburukan sifat terlalu ambisi, hasad, dan sombong. Semuanya akan menjerumuskan pemiliknya ke dalam jurang kesengsaraan, maka berhati-hatilah darinya!

Wallahu ta’ala a’lam bish-shawab.

Referensi

- al-Qur’anul Karim
- al-Minhaj Syarhu Shahih Muslim, al-Imam an Nawawi, cet. Darul Ma’rifah, Bairut.
- at-Ta’shil fi Thalabil ‘Ilm, asy-Syaikh Muhammad ibn Umar ibn Salim Bazmul, cet. Dar al-Imam Ahmad, Kairo.
- Fathul Majid Syarhu Kitabit Tauhid, asy-Syaikh Abdurrahman bin Hasan Alusy Syaikh, cet. Dar ‘Alamil Kutub, Riyadh.

- Kitabul ‘Ilm, Fadhilatusy Syaikh Ibnu Utsaimin, cet. Dar ats-Tsurayya lin Nasyr, Riyadh.
- Syarhus Sunnah lil Muzani, Fadhilatusy Syaikh Ahmad bin Yahya an-Najmi, cet. Darul Minhaj, Kairo.
- Tafsir al-Qur’anil azhim, al-Hafizh Ibnu Katsir, cet. al-Maktabah at-Tauqifiyyah, Kairo.

Sumber : www.asysyariah.com